

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan

Fenysia Alfiana<sup>1\*</sup>, Rita Wahyuningsih<sup>2</sup>, Jamaluddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 5 Mataram, NTB, Indonesia

<sup>3</sup>FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [fenysiaalfiana@gmail.com](mailto:fenysiaalfiana@gmail.com)

### Article History

Received: October 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: November 11<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 23<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Keragaman pengetahuan awal peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar, sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman pengetahuan awal peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada materi perubahan lingkungan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X.4 di SMA Negeri 5 Mataram. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dianalisis dengan menghitung rerata dan jumlah ketuntasan klasikal peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil jika 85% peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe TPS yang dipadukan dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.4 di SMA Negeri 5 Kota Mataram secara signifikan.

**Keywords:** Hasil Belajar, *Teaching at The Right Level*, *Think Pair Share*

### PENDAHULUAN

SMA Negeri 5 Mataram adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kota Mataram, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu SMA yang terletak pada pusat perkotaan Mataram, SMAN 5 Mataram memiliki peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beragam dari segi status sosial, etnis, agama, minat, potensi, karakter dan kemampuan awal yang berbeda. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan keberagaman peserta didik tersebut, sehingga tercipta pembelajaran efektif dengan lingkungan yang positif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing peserta didik.

Kelas X.4 merupakan salah satu kelas yang memiliki peserta didik yang beragam baik dalam hal latar belakang budaya, agama, suku, ras, gaya belajar maupun kesiapan belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan strategi kooperatif dimana kelompok dibentuk secara heterogen (beranggotakan 4-5 peserta didik), hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hanya 50% peserta didik yang aktif mengerjakan LKPD dan hanya 63 % peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran. Hanya 1-2 peserta didik dalam anggota kelompok yang berkolaborasi sedangkan anggota yang lain hanya bermain HP, tertidur atau mengganggu temannya yang lain. Peserta didik yang memiliki pengetahuan awal lebih tinggi memilih tidak berdiskusi karena merasa tidak percaya dengan hasil kerja temannya yang berkemampuan lebih rendah. Hal tersebut membuat anggota kelompok yang memiliki pengetahuan awal lebih rendah merasa tidak percaya diri untuk ikut berdiskusi sehingga lebih memilih untuk bermain atau tidak mengerjakan tugas.

Tingkat kesulitan soal yang disamaratakan juga menjadi salah satu faktor kurang efektifnya pembelajaran di dalam kelas,

karena peserta didik yang memiliki kemampuan rendah merasa kesulitan dengan soal yang akan dijawab. Hal tersebut menyebabkan mereka merasa frustrasi sehingga memutuskan untuk tidak mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sebaiknya pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik. Pendekatan *Teaching at The Right Level* menjadi pendekatan yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. *Teaching at The Right Level* merupakan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan merasa percaya diri untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan kemampuan mereka (Yuli, Utomo, & Sukoco, 2023). Oleh karena itu, mereka merasa lebih termotivasi dalam belajar. Pendekatan TaRL dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran yang mendukung salah satunya yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*) tentang pertanyaan atau topik yang diberikan. Selanjutnya, mereka berpasangan (*pair*) dengan teman sekelas untuk berbagi dan mendiskusikan pemikiran mereka. Melalui tahap berbagi ini, peserta didik dapat saling membantu dan mengoreksi pemahaman masing-masing. Setelah melakukan diskusi berpasangan, peserta didik diharapkan berbagi (*share*) jawaban, ide, atau solusi mereka dengan seluruh kelas. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara tentang konsep yang dipelajari, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas. Selain itu, strategi TPS juga membantu membangun keterampilan sosial, kerjasama peserta didik dan memudahkan guru untuk mengontrol keaktifan peserta didik dalam berdiskusi (Saye & Brush, 2002). Strategi TPS yang dipadukan dengan TaRL memberikan peserta didik kesempatan untuk berkolaborasi bersama teman dengan kemampuan yang sama, hal tersebut membuat mereka lebih merasa bertanggung jawab dan merasa percaya diri untuk berdiskusi (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi pendukung yang dapat diterapkan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL pada Materi Perubahan Lingkungan”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMAN 5 Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.4 yang terdiri dari 35 peserta didik, terbagi menjadi 19 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Penelitian dilakukan selama dua siklus pembelajaran, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dipadukan dengan strategi *Think Pair Share* (TPS). Desain pembelajaran tersebut diaplikasikan pada materi perubahan lingkungan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah tes subjektif berupa soal uraian berjumlah 6 butir soal pada siklus 1 dan 5 butir soal pada siklus 2. Masing-masing soal telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran telah dilakukan observasi aktivitas peserta didik di kelas (Tabel 1) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Rentang	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat baik
2,50–3,24	Baik
1,75 – 2,49	Cukup
1,00 – 1,74	Kurang

Sumber: Febriana (2019)

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rerata dan jumlah klasikal peserta didik yang mencapai KKM . Untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik, maka dihitung dengan dasar sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \dots (1)$$

Nilai rerata kelas berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik dihitung dengan pesdoman sebagai beriku (Daryanto, 2014):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \dots (2)$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rerata

$\sum X$  : Jumlah total nilai peserta didik

$\sum N$  : Jumlah total peserta didik yang menjadi subjek penelitian

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran dihitung dengan rumus berikut (Adib, 2009):

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

P : Persentase klasikal peserta didik tuntas mencapai tujuan pembelajaran

$\sum X$  : Peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$  : Jumlah total peserta didik yang menjadi subjek penelitian

Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penilaian formatif, 95% peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran yang menjadi tagihan dalam pokok materi perubahan lingkungan. Hanya 5 % peserta didik yang tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal keaktifan, 97% peserta didik memiliki keaktifan yang berada dalam kategori baik dalam proses pembelajaran. seluruh peserta didik bersemangat dalam menyelesaikan kasus-kasus yang sesuai dengan kesiapan belajar mereka.

### Siklus II

Pada siklus II, berdasarkan hasil penilaian formatif, 86% peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran yang menjadi tagihan dalam pokok materi perubahan lingkungan. Hanya 14 % peserta didik yang tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun meskipun demikian 100% peserta didik memiliki keaktifan yang berada dalam kategori baik dalam proses pembelajaran. Seluruh peserta didik bersemangat dalam menyelesaikan kasus-kasus yang sesuai dengan kesiapan belajar mereka.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator yang diamati	Jumlah/Nilai		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai < 75	13	2	5
2	Jumlah siswa mendapatkan nilai $\geq 75$	21	33	30
3	Rerata kemampuan pemahaman terhadap perubahan lingkungan	74,7	86,78	82,86
4	Ketuntasan klasikal (%)	63%	95%	86%

### Pembahasan

Pada siklus pertama maupun kedua diterapkan strategi TPS yang dipadukan dengan TaRL untuk meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik dikelompokkan secara berpasangan. Kelompok peserta didik dibentuk secara homogen yaitu sesuai dengan tingkat kemampuan awal. Berdasarkan tingkat kemampuannya, peserta didik dibagi menjadi 3 kategori yaitu peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi, sehingga

setiap kelompok diberikan LKPD berbeda sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penilaian formatif pada siklus I, 95% peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran yang menjadi tagihan dalam pokok materi perubahan lingkungan. Hanya 2 % peserta didik yang tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II terjadi sedikit penurunan yang tidak signifikan dimana terdapat 86% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75.

Penurunan diantara siklus I dan II disebabkan karena peserta didik belum terlalu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Choi, 2004). Selain itu, peserta didik juga memiliki gaya belajar berbeda-beda (Alfiana, Bachtiar, & Handayani, 2022). Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan hanya dengan berdiskusi dan menjawab soal ditempat duduk. Namun, meskipun demikian diatas 90% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Peserta didik bersemangat dalam menyelesaikan kasus-kasus yang sesuai dengan kesiapan belajar mereka. Hasil nilai rerata kelas pada materi perubahan lingkungan baik pada siklus I dan II menunjukkan bahwa terlampaunya indikator keberhasilan sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan TPS terpadu TaRL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik didukung oleh kelebihan dari perpaduan penerapan strategi TPS dengan pendekatan TaRL.

Kelebihan dari implementasi perpaduan TPS dengan TaRL yaitu 1) dalam TPS dan pendekatan TaRL, peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pemahaman dengan pasangan sesuai dengan kemampuan mereka. Kombinasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang sangat partisipatif, di mana peserta didik merasa terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Lyman, 1981). 2) Dalam strategi TPS, peserta didik diarahkan untuk dapat berpikir lebih mendalam terkait dengan masalah atau materi yang dipelajari baik secara mandiri dan berkolaborasi. Hal ini mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam dunia nyata (Johnson, Johnson, & Smith, 2014). 3) Penerapan TPS dengan TaRL mendorong peserta didik untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil. Hal ini meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial mereka (Jansson, et al., 2018). 4) Pendekatan TaRL yang menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena merasa terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Saye & Brush, 2002). 5) Perpaduan TPS

dengan pendekatan TaRL menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang berarti bahwa pembelajaran didesain berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik.

Disamping terdapat kelebihan, ditemukan beberapa kelemahan yaitu 1) penerapan TPS dengan TaRL memerlukan persiapan dan waktu yang lebih intensif dari segi perancangan skenario pembelajaran, penyesuaian LKPD, dan pengelolaan pembelajaran dalam kelompok. Hal ini menuntut lebih banyak waktu dan usaha untuk menyiapkan perangkat hingga pelaksanaan; 2) menilai hasil belajar peserta didik dalam pendekatan TaRL lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional; 3) penerapan TPS memerlukan kemampuan kolaborasi dan kerjasama dari peserta didik. Jika beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok atau tidak memiliki keterampilan sosial yang cukup, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran; 4) meskipun pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi sebagian besar peserta didik, beberapa peserta didik tetap kurang termotivasi atau kesulitan beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran ini (Sari, Habibi, & Putri, 2018; Rosita & Leonard, 2015).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seperti preferensi gaya belajar, latar belakang maupun kemampuan awal peserta didik. Dalam penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran baru, diperlukan waktu untuk adaptasi bagi peserta didik sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan muncul pembiasaan kepada peserta didik untuk menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe TPS yang dipadukan dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.4 SMAN 5 Mataram secara signifikan. Hasil rerata kelas pada siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing mata kuliah praktek pengalaman lapangan program studi pendidikan profesi guru prajabatan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan maupun pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru biologi, dan peserta didik kelas X.4 SMAN 5 Mataram serta teman-teman sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## REFERENSI

- Alfiana, F., Bachtiar, I., & Handayani, B. S. (2022). Pembelajaran Biologi Cacing Nyale Melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b). doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b>
- Adib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Choi, H. (2004). The Effects of Problem-Based Learning on The Metacognition, Critical Thinking, and Problem Solving Process of Nursing Students. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 34(5).
- Daryanto (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Jansson, M., Fjellström, E., Granberg, C., Linder, C., Nilsson, P., & Wiberg, M. (2018). Investigating how concept mapping can support meaningful learning in chemistry education. *Chemistry Education Research and Practice*, 19(3).
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Ptk Dan Pendidikan*, 9(1).
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 3(25), 85-118.
- Lyman, F. T. (1981). *The responsive classroom discussion: The inclusion of all students*. ERIC Clearinghouse on Reading and Communication Skills.
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1).
- Sampsel, A. (2013). Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation. *Bowling Green State University Bowling Green State University*.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Saye, J. W., & Brush, T. (2002). Think-Pair-Share 2.0: A variation to the think-pair-share technique to promote students' conceptual understanding. *The Science Teacher*, 69(4).
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Journal Education Research and Development*.